

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA SLB YPP BAJENG KECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam mendapatkan Gelar  
Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RAHMAWATI**

**10519 1711 12**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1437 H / 2016 M**

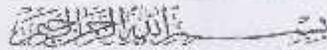
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Aleuddin No.205 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411) 851914 Makassar 90223

---



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi saudara RAHMAWATI, NIM 10519 1711 12 berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Senin 12 Dzulqaidah 1437 H bertepatan dengan 15 Agustus 2016 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Dzulqaidah 1437 H  
15 Agustus 2016 M

Dewan Penguji

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

()

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd

()

Tim Penguji :

1. Dr. Baharuddin, M. Pd.

()

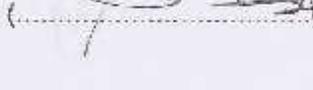
2. Dahlan Lamabawa, M.Ag.

()

3. Mahlani Sabae, M. Th.I.

()

4. Abdul Rahman Bahriar, S.Ag., M.A.

()



Disahkan  
Dewan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM: 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Senin, 12 Dzulqaidah 1437 H / 15 Agustus 2016 M  
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara(i)  
Nama : RAHMAWATI  
NIM : 10519 1711 12  
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**  
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.  
NIDN. 0931126249

Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.  
NIDN. 0920085901

Dewan Penguji	: Dr. Baharuddin, M. Pd.	(.....)
	: Dahlan Lamabawa, M.Ag.	(.....)
	: Mahlani Sabae, M. Th.I.	(.....)
	: Abdul Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. B. Marjani Alwi, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Markas Iskandar, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.  
NIDN. 554 612

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan nasional adalah kemajuan pendidikan. Baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pembangunan nasional akan dapat berhasil apabila ditunjang oleh keberhasilan dalam pendidikan. Dengan keberhasilan pendidikan suatu Negara akan dapat menjadi Negara yang maju, sebab bila pendidikan suatu Negara berhasil, maka dengan sendirinya akan terciptalah insan-insan yang berkualitas yang berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti mulia dan terciptalah kebahagiaan dunia dan diakhirat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al mujadilah (58): 11

لِيُجِيبَ الْمُجِيبِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى الْمَجْلِسِ فَاسْرِعْ لَهُمْ وَأَجْلِسْ أَلَمْ تَلَمْسْ أَنَّ اللَّهَ يُحْكِمُ أَمْرَهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ عَلِيمٌ

if \* ' \* \* \* ' s > i<sup>v</sup> + \* r v

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Kemenag,2011:543)

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan agama tampil sebagai proses pembinaan kepribadian manusia dalam usaha meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Agama dapat menjadi pendorong kekuatan hasrat manusia untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan mencapai ilmu setinggi-tingginya. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari sudut pandang masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu, dilihat dari kacamata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi (Hasan Langgulong, 2000: 1).

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Maka sangatlah wajar apabila pendidikan memiliki posisi penting dalam setiap dimensi kehidupan manusia. Dalam agama Islam juga mengutamakan tentang keilmuan dan pendidikan. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 114:

لَا تُفَصِّلُ الْكَلِمَاتِ لِيُحْزِنَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنَ الْكُفْرَانِ ۚ الْكُفْرَانُ الْأَبْسَدُ عَلَىٰ مَا يُحْزِنُونَ ۗ

Terjemah nya:

"Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku,

tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan." (Kementrian Agama 2011:319).

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa Aliran memerintahkan hambanya untuk meminta tambahan ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangatlah penting dalam ajaran agama Islam nabi Muhammad bersabda:

Dunia pendidikan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih orientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sector lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tertuang dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk

memperoleh pendidikan. Hal ini suatu satuan pendidikan yang diselenggarakan tidak membedakan jenis kelamin, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan tidak terkecuali juga para penyandang cacat. Khusus bagi para penyandang cacat juga disebutkan

Pada anak penderita abnormal atau anak luar biasa terkadang didalam masyarakat dimarjinalkan atau dikucilkan oleh anak sebayanya, padahal anak yang memiliki kekurangan kadang lebih mempunyai keistimewaan yang melebihi kemampuan dari anak normal lainnya. Sehingga pada dasarnya anak penyandang cacat juga harus memiliki lingkungan yang mendukung dan pendidikan yang layak.

Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50: menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif didalam masyarakat. Dalam PP No. 72 tahun 1991 dijelaskan bahwa : "Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Anak-anak yang berkebutuhan khusus hendaknya dipandang sebagai manusia yang sama seperti anak normal, jangan dipandang dari segi fisik atau kecacatannya akan tetapi pandanglah mereka sebagai pribadi yang memiliki potensi. Berilah mereka dorongan atau motivasi untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar mereka tidak merasa terkucilkan di lingkungannya.

Nilai-nilai Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah Swt. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah. Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemampuan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi. Tujuan Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang dilakukan melalui proses pembinaan secara bertahap.

Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Menurut Bambang Mulyono (1998: 42) bahwa :

"Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, maka akan terhindarlah anak dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik."

Demikian pula dengan anak yang berkebutuhan khusus, mereka tidak boleh kita kucilkan dan pandang setengah mata akan tetapi, harus memiliki perhatian tersendiri terutama dalam bidang pendidikan agama Islam yang tidak hanya diberikan dilingkungan formal akan tetapi dilingkungan keluarga dan sekitarnya pun tidak luput dari pantauan. Hal serupa juga perlu diterapkan terutama pada SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:91), fokus penelitian adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah efektifitas Metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahpahaman dan pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian. Adapun definisi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti adalah:

1. Efektifitas metode pembelajaran agama Islam adalah Kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami tentang pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam.
2. Pembentukan karakter siswa SLB yaitu kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berperilaku terhadap lingkungannya terutama pada anak yang berkebutuhan khusus

### **C. Rumusan Masaiah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masaiah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI pada siswa SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa?
2. Bagaimana faktor kesulitan pembelajaran PAI siswa SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa?
3. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilihat dari permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran PAI pada siswa SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran PAI SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran dalam pembentukan karakter PAI siswa SLB YPP Bajeng Raya Keca.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini antara lain adalah ::

1. Menambah pengetahuan/wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
2. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan terutama pada anak berkebutuhan khusus.
3. Memberikan motivasi terhadap peserta didik akan arti pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran PAI

##### 1. Pengertian metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

Menurut Muhaimin (1996:12) mengemukakan bahwa :

"Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien"

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Menurut Djamaluddin(1999:14) Metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui dengan mencapai suatu tujuan"

Menurut Darsono (2000:24): "Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh gurú atau instruktur"

Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh gurú untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Allah SWT berfirman didalam Alquran surahAn-Nahl 125 : 16

(tjp) Ji-ÜL^ftJ Ü ^JPI jAj ¿-¿i-?"" ¿j& J-¿> ¿^i\_>\* • J-\*

<¿HJ

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementrian Agama RI, 2011: 281)

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia

belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar.

#### a. Strategi pembelajaran

Dalam mengimplementasikan pembelajaran gurú harus memiliki keterampilan tertentu, meliputi pengetahuan dan kemampuan. Melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya menciptakan sistem pembelajaran sesuai yang direncanakan sebelumnya, oleh karenanya strategi dalam belajarpun sangat dibutuhkan.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dtsusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka perlu metode yang digunakan dalam merealisasikan strategi tersebut.

Nabi saw bersabda dalam sebuah hadits yakni:

((\_SjLáJl «lJ) (jiiUll j/^- xiiUUU (-jjáiái <-,ly\*) ó'j j;J\*J3

Artinya :

"Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA. dari Nabi Muhammad SAW beiiu bersabda: Permudahkanlah dan jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai dan beiiu suka pada yang ringan dan memudahkan manusia (H.R Bukhori)

Menurut Rusyan Tabrani (1994) mengemukakan bahwa strategi merupakan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran

yang ditetapkan. Hal senada diungkapkan oleh Djamarah (2002) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan gurú dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sebagaimana pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat gurú dalam mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengumpulkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pola-pola pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi anatara gurú dan siswa, baik interaksi langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran.

Barry Morris dalam Rusman (2011:134) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yaitu:

1. Pola pembelajaran tradisional I,
2. Pola pembelajaran tradisional 2,
3. Pola pembelajaranguru dan
4. Media serta pola pembelajaran bermedia

Sekarang ini atau masa yang akan datang datang, peran gurú tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia harus berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan bukan tidak mungkin di masa yang akan datang perang media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajara (pola pembelejaraan bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis komputer, disini peran gurú hanya sebagai fasilitator.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian pendidikan**

Pendidikan sesungguhnya merupakan sebuah proses dan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang belum dewasa untuk membentuk kepribadian anak tersebut menjadi seorang yang dewasa sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang positif didalam kehidupannya. Hal ini paling penting dari proses pendidikan adalah pemahaman. Pokok semua ilmu dunia dan ukhrawi diintegrasikan menjadi

ilmu pengetahuan yang buiat, karena ilmu pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Tuhan. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Yusuf:76):

’                    “ ” \*        ’        ”  
i

Terjemahnya :

" Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui". (Kementrian Agama RI, 2011:244)

Mengenaikan pengertian pendidikan khususnya pendidikan agama Islam banyak pakar yang memberikan definisi berbeda diantaranya :

Ahamd Tafsir (1994:338) dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam menyebutkan bahwa:

"Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Abd. Halim Soebahar (2002:13) mengemukakan bahwa :

"Pendidikan adalah merupakan kebutuhan yang urgen bagi manusia *dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Maka dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan out put manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu mengantisipasi masa depan.*"

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia agar dapat mengembangkan

potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kemampuan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, dan dengan pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang diperlukan diri dan masyarakat.

Materi pendidikan agama disesuaikan dengan tingkat perkembangan kecerdasan, sesuai dengan hadits nabi berikut:

Hadist Anas bin Malik tentang Membuat Mudah, Gembira dan Kompak

Artinya: Dari Anas bin Malik dan Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Hadist Aisyah tentang Menyampaikan Perkataan yang Jelas dan Terang

أَلُوْج 4جِلَ \*M ^jj-a M JJÜJJ &y& ُ)لِ ُ ليلي 'MlfrÁs\*6<juüté. ُJC-

*Artinya: Dari Aisyah rahimahallah berkata: "Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas memahamkan setiap orang yang mendengarnya. (HR. Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as al-Sjastani al-Azdi)*

Hadist tersebut untuk kita sebagai calon guru agar dalam pengucapan suatu perkataan hendaklah dengan terang dan jelas, supaya orang yang mendengarkan (peserta didik) dapat memahami maksud yang disampaikan. Dan apabila dengan ucapan pertamanya belum menjelaskan kepada murid, maka guru itu wajib mengulanginya agar murid tersebut bisa paham dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hadist Abu Hurairah tentang Metode Cerita (Kisah)

*Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan, tiba-tiba ia merasakan sangat haus sekali. Kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur) kemudian datang seekor anjing yang menjulur-julurkan lidahnya ia menjilahi tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata; anjing sangat haus sebagaimana aku, kemudian ia masuk kedalam sumur lagi dan*

Ia memenuhi sepatunya (dengan air) kemudian (ia naik lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia memberi minum anjing itu kemudian Alian bersyukur kepadanya dan mengampuninya. Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, adakah kita mendapat pahala karena menolong hewan?", Nabi menjawab: "Disetiap yang mempunyai limpa hidup ada pahalanya."(HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)

Dari hadist di atas menerangkan bahwa apabila kita berbuat baik kepada sesama makhluk Alian SWT walaupun perbuatan tersebut hanya sebesar biji jagung, maka perbuatan kita akan mendapat pahala dan ridho Allah SWT. Misalnya memberi minum hewan yang najis.

Hadist Abu Hurairah tentang Metode Tanya Jawab

<jLrL Q\*Q\ (jai  i M (Jlilj y 6-L&J  JtS  Jl5 SjlJA ^\   -

p  jji p  d psit p  H  al r LLAs

Artinya: Dari Abi Hurairah, ia berkata: ada seorang laki-laki datang pada Rasulullah SAW kemudian ia bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku hormati?". Beliau menjawab Ibumu, ia berkata kemudian siapa?" Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Bapakmu dan saudara-saudara dekatmu.(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)

Hadist di atas menerangkan bahwa suatu ketika ada seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah, kemudian bertanya tentang orang-orang yang paling berhak untuk dihormatinya. Kemudian terjadilah dialog antara

Rasulullah dan laki-laki tersebut dan Rasulullah pun mengajarnya tentang akhlak terhadap orang tuanya terutama ibunya, maka terjadilah tanya jawab antar keduanya.

Hadist Anas bin Malik tentang Metode Diskusi

Artinya: Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Isma'ail al-Bukhari al-JuTi)

Hadist ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan kepada kita untuk menolong orang yang dzalim dan yang didzalimi. Anas berkata ia telah menolong orang yang didzalimi, kemudian ia berkata kepada Rasulullah bagaimana cara menolong orang yang dzalim? Rasul pun menjawab untuk menghentikannya dan mengembalikannya dari kedzaliman. Diskusi terdapat pada permasalahan bagaimana cara menghentikan orang dzalim tersebut dan mengembalikan dia dari kedzalimannya.

Dalam konteks ini, dipertegasakan kembali oleh Arif (1997:14) bahwa

"Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk kepribadian serta kemampuan dasar anak dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Berdasarkan pendapat yang diutarakan maka dapat difahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membina potensi-potensi anak dalam mencapai terbinanya kepribadian yang baik. Dalam pendidikan dapat dilakukan atau berlangsung secara formal dan non formal.

Pada pengertian pendidikan yang berlangsung secara formal di lembaga-lembaga pendidikan dapat dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Penyelenggaraan pendidikan secara formal seperti yang dikemukakan diatas, maka anak didik benar-benar dipersiapkan dengan sejumlah pengetahuan meliaui proses pembelajaran, sehingga anak didik memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan serta

pengendalian diri untuk dapat hidup mengambil peran ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini kemandirian hidup benar-benar dipersiapkan, sehingga terbentuk kedewasaan pribadi anak.

b. Pengertian Agama

Sidi Gazalba (1996:28) mengemukakan bahwa :

"Agama dalam bahasa Indonesia umumnya dianggap dengan kewivalen dengan kata asing religie, apabila isi pengertian religi itu dirumuskan dalam satu defenisi, ia dapat berbunyi sebagai: religie adalah kepercayaan seseorang dan hubungannya dengan manusia kudus, hubungan mana menyatakan diri dalam entuk serta sistem kultus dan siakpa hidup, berdasarkan doktrin tersebut."

Arti ini dapat dipahami dengan makna sesuatu yang menjadi kepercayaan yang dimiliki oleh manusia sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah Peraturan yang diyakini oleh manusia harus dilakukan sepenuhnya secara moril, lahir dan batin.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat difahami bahwa agama adalah merupakan kepercayaan manusia dalam hubungannya kepada penciptanya yang didalamnya mempunyai aturan-aturan yang telah ditetapkan, pengenalan dan pemahaman yang sepenuhnya dapat diketahui terhadap apa yang dipelajari yang berkaitan dengan ajaran agama. Dengan adanya pengetahuan yang dimengerti sepenuhnya terhadap apa yang dipelajari sehingga ada kecenderungan yang kuat untuk mengamalkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut zakiyah Darajat (1992:78) pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok selain dari kebutuhan jasmani dan rohani, yaitu:

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih.
- b. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri adalah kebutuhan yang bersifat individual yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas adalah kebutuhan yang menyebabkan seseorang bertindak secara bebas untuk mencapai kondisi dan situasi yang lega.
- e. Kebutuhan akan rasa sukses merupakan kebutuhan manusia menyebabkan ia mendambakan rasa keinginan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap hasil karyanya.
- f. Kebutuhan akan rasa ingin tahu (mengenal) adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia meneliti.

Gabungan dari keenam kebutuhan itu menyebabkan orang memerlukan agama. Melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan dengan melaksanakan agama secara baik, maka kebutuhan akan

rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu akan terpenuhi.

Dari latar belakang fitrah manusia menurut Islam, pada hati sanubari dan kedalaman perasaan batiniah diri manusia terdapat fitrah keagamaan. Oleh karena itu, ketika datang wahyu tuhan yang menyeru manusia beragama, maka seruan tersebut memang sejalan dengan fitrahnya Q.S Ar-Rum (30:30)

Terjemahnya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui",

Faktor utama yang melatarbelakangi manusia memerukann agama adalah karena disamping memiliki berbagai kesempurnaan, manusia juga memeiliki kekurangan. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh adanya nafsu dalam diri manusia pada kebaikan tapi juga berpotensi pada keburukan.

Sekolah luar biasa tidak akan terlepas dari mata pelajaran yang wajib disampaikan yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### c. Model-modei pendidikan Islam dan orientasinya

Pendidikan Islam yang bertugas pokok menggali, menganalisis, dan mengembangkan serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumberkan

Alquran dan hadits, cukup memperoleh bimbingan dan arahan dari kandungan makna yang terungkap dari kedua sumber tuntutan tersebut. Makna yang komperhensif dari sumber tersebut menjangkau dan melingkupi segala aspek kehidupan manusia modern. Oleh karena itu manusia perlu berilmu pengetahuan dan mengetahui tekhnologi. Ada banyak dalam Alquran yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain dijelaskan dalam Q.S Sabaa'ayat 11-13

Terjemahnya :

11. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan.
12. dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)[1235] dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.
13. Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya)seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk

bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih."(Kementrian Agama Rf,2011)

Pendidikan Islam sejak semula perkembangannya senantiasa meletakkan pandangan filosofinya kepada sasaran sentralnya yaitu manusia didik, sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi dasar dimana religiusitas-Islami menjadi intinya, yang dikembangkan secara vertikal dan horizontal menuju kehidupan lahir dan batin yang bahagia dalam arti luas. Dan harus ditangani secara baik. Sebuah hadits Nabi mengatakan bahwa:

Artinya:

"Jika suatu urusan tidak diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhari)"

## **B. Pembentukan Karakter**

Pada dasarnya secara umum karakter itu diartikan sebagai watak atau sifat yang dimiliki oleh seseorang. Dimana hal ini oleh setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada beberapa pendapat tentang karakter, salah satunya diungkapkan oleh Sugiyono (2004:43) mengemukakan bahwa :

"Karakter adalah cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara"

Adapun individu yang berkarakter baik ini adalah individu yang bisa membuat keputusan, dan siap bertanggungjawab dengan apa yang diperbuatnya, atau berani secara kesatria mempertanggungjawabkan tiap akibat dari aneka keputusan yang diperbuatnya.

Disisi lain Musfiroh (2008) mengemukakan bahwa karakter adalah : " sebuah hal yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan".

Dari defenisi tersebut disimpulkan bahwa karakter itu adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, karena karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut disifati.

### **C. Pendidikan Luar Biasa**

#### **1. Pengertian pendidikan luar biasa**

Menurut Sutjihati Soemantri (2012:7) mengemukakan bahwa :

"Pendidikan Luar Biasa adalah merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat *kesulitan* dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental social, tapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".

Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang di rancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak

kelainan fisik. pendidikan luar biasa akan sesuai apabila kebutuhan siswa tidak dapat di akomodasikan dalam program pendidikan umum. secara singkat pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang di siapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa .contohnya adalah seorang anak yang kurang dalam penglihatan memerlukan buku yang hurufnya diperbesar.

Pendidikan luar biasa merupakan salah satu komponen dalam salah satu system pemberian layanan yang kompleks dalam memebantu individu untuk mencapai potensinya secara maksimal. pendidikan luar biasa di ibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa penyandang cacat, meskipun berada di sekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi yang maksimal. pendidikan luar biasa tidak di batasi oleh tempat umum pemikiran kontemporer menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alami dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. individu-individu penyandang cacat hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dari teman-teman sebaya lainnya dan yang harus di ingat bahwa pandanglah mereka sebagai pribadi bukan kecacatannya.

Tempat penyelenggaraan pendidikan di bagi menjadi tiga lingkungan yaitu formal, informal dan non formal. Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-

anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam ketentuan umum UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa : "Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"

Beritik tolak dari tujuan itulah setiap lembaga pendidikan termasuk di dalamnya Sekolah Luar Biasa hendaknya bergerak dari awal hingga akhir sampai titik tujuan suatu proses pendidikan, yang pada akhirnya dapat mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam kehidupan.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa Sekolah Luar Biasa memiliki dan mengemban tugas yang berat tetapi penting. Berat karena harus selalu berperang menghadapi berbagai kelemahan, ancaman dan tantangan guna menselaraskan program-program kegiatan yang terealisasi dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang bergerak demikian cepat. Penting, karena tugas-tugas dan fungsi sekolah sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus demi kelangsungan hidupnya yang harus selalu dinamis dan

optimis. Melihat kedudukan sekolah yang demikian pentingnya Kartadinata (1992 : 12) mengatakan bahwa :

" Sekolah menjadi pusat dinamika masyarakat. Keberadaan sekolah menjadi institusi sosial yang menentukan pembinaan pribadi anak dan sosialisasi serta pembudayaan suatu bangsa."

Di balik fungsi dan peranan sekolah yang sangat esensial bagi perkembangan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, serta tingginya harapan masyarakat terhadap sekolah ada satu realita yang masih jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan kata lain lembaga-lembaga sekolah masih berkualitas rendah dan belum dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal itu tercermin dari rendahnya kualitas Musan sekolah yang diekspresikan dengan menganggurnya siswa-siswa yang telah lulus sekolah. Bahkan dalam realita keseharian terlihat para lulusan yang belum dapat hidup mandiri untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Hal ini sebagai cerminan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai *output* pendidikan di Sekolah Luar Biasa.

"Lulusan sekolah khususnya di Indonesia dinilai bermutu rendah dalam komparasi Internasional".Sejalan dengan pendapat Hari Suderajat dikemukakan pula tentang lemahnya mutu pendidikan kita oleh Sunaryo (1992: 19) sebagai berikut:

"Dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu diandai dari rendahnya mutu

lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih orientasi proyek."

Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Berangkat dari kenyataan di atas maka mau tidak mau harus dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan sekolah sehingga menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan produktif. Terwujudnya Sekolah Luar Biasa yang efektif dan produktif merupakan suatu ciri bahwa sekolah itu berhasil dalam mengemban dan menjalankan tugas dan fungsinya. Sondng P. Siagian (dalam Syafaruddin, 2002 : 97) mengemukakan bahwa : "Organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi."

Sesuai dengan pendapat tersebut, tentunya termasuk di dalamnya organisasi pendidikan atau Sekolah Luar Biasa harus melakukan berbagai

upaya guna meningkatkan efektivitas dan produktivitasnya, sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

**Q.S Al-a'laq (1-5) menjelaskan tentang pendidikan.**

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Efektivitas produksi, yang berarti menghasilkan sejumlah lulusan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku menelaah perkembangan yang terjadi di sekolah dan lulusan sekolah sebagai refleksi dari kualitas layanan pendidikan dibandingkan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya meliputi : (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan, ternyata masih banyak kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya mutu kompetensi lulusan, masih kurangnya profesionalisme guru dalam

mengelola pembelajaran, masih banyaknya gurú yang belum berkualifikasi akademik S1, masih rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, dan sebagainya. Dengan kata lain, fenomena yang terlihat dalam lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa saat ini masih rendah mutu layanannya. Kualitas layanan pendidikan tersebut dicerminkan dengan suatu ukuran tingkat daya hasil suatu program yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Demikian pentingnya masalah mutu layanan pendidikan sehingga mempunyai kaitan yang sangat erat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Perhatian pada mutu layanan pendidikan yang menekankan pada kepuasan siswa muncul dalam rangka menarik calon siswa, melayani dan mempertahankan mereka. Peningkatan mutu pendidikan termasuk di dalamnya mutu layanan akademik dan mutu pengajaran merupakan upaya-upaya yang harus dilakukan agar kepuasan pelanggan dapat diberikan secara optimal. Namun pada beberapa masalah layanan pendidikan pada sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa tidak dapat terlepas dan harus didukung oleh berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) diantaranya pihak masyarakat.

## 2. Sejarah perkembangan anak luar biasa

Para ahli sejarah pendidikan biasanya menggambarkan mulainya pendidikan luar biasa pada akhir abad kedelapan belas atau awal abad kesembilan belas. Di Indonesia sejarah perkembangan luar biasa dimulai ketika Belanda masuk ke Indonesia, (1596-1942) mereka memperkenalkan sistem persekolahan dengan orientasi Barat. Untuk pendidikan bagi anak-anak penyandang cacat di buka lembaga-lembaga khusus. Lembaga pertama untuk pendidikan anak tuna netra grahita tahun 1927 dan untuk tuna rungu tahun 1930. ketiganya terletak di kota Bandung.

Tujuh tahun setelah proklamasi kemerdekaan, pemerintah RI mengundat-undangkan yang pertama mengenai pendidikan. Mengenai anak-anak yang mempunyai kelainan fisik atau mental undang-undang itu menyebutkan pendidikan dan pengajaran luar biasa diberikan dengan khusus untuk mereka yang membutuhkan (pasal 6 ayat 2) dan untuk itu anak-anak tersebut pasal 8 yang mengatakan: semua anak-anak yang sudah berumur 6 tahun berhak dan sudah berumur 8 tahun diwajibkan belajar di sekolah sedikitnya 6 tahun. dengan di berlakukannya undang-undang tersebut maka sekolah-sekolah baru yang khusus bagi anak-anak penyandang cacat. termasuk untuk anak tuna daksa dan tuna laras, sekolah ini disebut sekolah luar biasa (SLB). Sebagian berdasarkan urutan sejarah berdirinya SLB pertama untuk masing-masing kategori kecacatan SLB itu di kelompokkan menjadi:

- (1) SLB bagian A untuk anak tuna netra
- (2) SLB bagian B untuk anak tuna rungu
- (3) SLB bagian C untuk anak tuna Grahita
- (4) SLB bagian D untuk anak tuna daksa
- (5) SLB bagian E untuk anak tuna iaras
- (6) dan SLB bagian F untuk anak cacat ganda

Tidak ada topik dalam pendidikan luar biasa yang mempunyai dampak yang luas atau mengakibatkan banyaknya kontroversi selain inklusi. Inklusi adalah suatu system yang dapat saling membagi diantara setiap anggota sekolah sebagai masyarakat belajar, gurú administrator staf lainnya siswa, dan orang tua. Inklusi meliputi para siswa gifted dan berbakat .mereka yang mempunyai resiko kegagalan karena lingkungan hidup mereka. mereka yang mempunyai kelainan dan mereka yang mempunyai prestasi rata-rata.

Inklusi adalah suatu sistem yang di percaya dapat terwujud apabila ada pemahaman dan penerimaan dari semua staf.

Beberapa ahli mengatakan bahwa hanya dengn cara ini sekolah dapat mennjukkan sistem inklusip dimana seluruh siswa dapat berprestasi penuh dalam pendidikan umum yang berdasarkan kurikulum eksplisit. Kurikulum eksplisit adalah kurikulum yang diperuntungkan bagi siswa pada umumnya yang tidak dapat diakses oleh para siswa yang berkelainan. Sedangkan kurikulum implisit adalah kurikulum yang termasuk didalamnya

intraksi sosial dan berbagi keterampilan yang sangat baik dipelajari bersama sama dengan siswa pada umumnya.

## **BAB III**

### **METEODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. (Lexy Moleong, 2004: 3). Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

Lokasi penelitian yaitu di SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi objek penelitian ini ialah siswa di SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan, Oleh karna itu sesuai dengan judul skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penempatan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu. (Turnomo Rahardjo, 2005: 5). Dalam pendekatan ini peneliti juga berupaya menangkap proses, interpretasi dan

berupaya melihat segala sesuatu dan sudut pandang orang-orang yang diteliti.

Pendekatan fenomenologis ini digunakan peneliti, dikarenakan peneliti ingin menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sukar untuk diketahui atau dipahami. Pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian peneliti.

### **C. Sumber Data**

Penelitian Kualitatif, Sampel Sumber data dipilih Secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. ( Sugiyono, 2015: 400).

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunio, 2002: 107). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2005: 62) Dalam penelitian

kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data primer di SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah seluruh siswa yang berada di lokasi tersebut. Dukungan kedua subyek primer ini berkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini.

## 2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2005: 62) Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap

melakukan peneitian yang selanjutnya terjun kelapangan.(Sugiyono, 2014: 305)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis. (Sudikan, 1991:36) Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek peneitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

2. Pedoman wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2014:194) Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data ( obyek yang diteliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain interview. *Interview* adalah proses tanya jawab dalam peneitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi *interview* merupakan semacam perlengkapan untuk mendapatkan informasi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1992: 206) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data guru dan identitas siswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam suatu kegiatan penelitian merupakan faktor penting yang harus dilakukan seseorang peneliti. Penggunaan prosedur pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti. Jenis teknik pengumpulan data terbagi atas dua yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian langsung yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan penelitian langsung dilapangan (*field research*).
2. Penelitian tidak langsung yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara tidak langsung lapangan yakni dengan jalan mengkaji materi-materi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kajian pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Field research* yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian

langsung di lapangan terhadap masalah yang erat hubungan dengan judul, dalam hal ini digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap masalah-masalah yang diperlukan untuk dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti.
2. Wawancara sering pula disebut kuisisioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.
3. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari literatur dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
4. Triangulasi, digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan menguji kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan sensor data yaitu sebelum data diolah baik melalui kuesioner ataupun interview perlu diadakan sensor terhadap data atau informasi-informasi yang tidak penting atau tidak relevan dengan tujuan penelitian ataupun dengan melengkapi data-data yang dianggap kurang lengkap.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong (2004: 126) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Keperluan untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada, serta tujuan dalam pembahasan dalam skripsi ini, yaitu dengan menggunakan analisis data *deskriptif*, yaitu cara menganalisa dengan pemikiran logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan interpretasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

## G. Pengujian Keabsahan Data Peneüitan

Pengujian keabsahan atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah didapatkan dari peneüitan merupakan kebenaran, teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data ada 6 sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:369-375) yaitu:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneüiti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneüiti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan *cara* tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

#### 5. Diskusi dengan Teman Sejawat

Hal ini dilakukan peneliti *dengan* melakukan diskusi bersama rekan-rekan sejawat atau dengan pihak terkait yang berkompeten untuk memelihara kevalidan data. Semua ini dilakukan setelah adanya data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

#### 6. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sebagai kesimpulan penulis dalam pengujian keabsahan penelitian diperlukan pengamatan yang diteliti untuk lebih mengetahui keadaan baik dari segi positif ataupun negatif. Bukan hanya itu pengecekan data pun sangat dibutuhkan agar tidak ada sebuah penyimpangan dalam penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya SLB YPP Bajeng Raya

SLB YPP Bajeng raya adalah sekolah yang diperuntukkan bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 diatas tanah seluas 4600 m<sup>2</sup>. Berlokasi di provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Jl Dg Nangka No.3 kelurahan Kalebajeng Kec.Bajeng kabupaten Gowa. Sekolah ini mengaiami pasang surut karena kendala dana sehingga sejak tahun berdirinya, sekolah ini pernah tidak beroperasi. Kemudian kembali dirintis pada tahun 2000.

Sampai saat ini SLB YPP Bajeng Rava telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

**Tabel 1 Daftar Nama Kepala  
Sekolah SLB YPP Bajeng Raya**

No	Nama	Periode
1.	Rostina	1995-1999
2.	Syamsu! Bahri	1999-2000
3.	Lukman Mubar	2000-2001
4.	St Salma S.Pd.M.Pd	2001-2002
5.	Hj. Huwaida S. Pd	2000-2014
6.	Rostina, S.Pd	2004- sekarang

Sumber Data: SLB YPP Bajeng Raya periode 2015-2016

## **2. Visi dan Misi SLB YPP Bajeng Raya**

### **Visi**

- > Menuju peserta didik berprestasi yang berwawasan keterampilan dengan dilandasi dengan iman dan taqwa

### **Misi**

- > Menampilkan keterampilan peserta didik di berbagai bidang keterampilan
- > Membentuk peserta didik berakhlak dan berbudi luhur
- > Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- > Menumbuhkan rasa percaya diri

## **3. Persoalan Sekolah**

### **a. Pemimpin Sekolah dan Wakil**

Secara administrasi SLB YPP Bajeng Raya sekaang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

- 1). Kepala Sekolah : Rostini, S.Pd
- 2). Wakasek Kurikulum : Suami, S.Pd
- 3). Wakasek Urusan Kesiswaan : Hj Rubiati S.Pd
- 4). Wakasek Urusan Kesiswaan : Ahmad S.Pd

### **b. Pegawai Administrasi**

Adapun jumlah pegawai administrasi di SLB YPP Bajeng Raya sebanyak 4 orang yang terdiri atas

- a. Kepala Tata usaha : 1 Orang
- b. Pengeiola perpustakaan : 1 Orang
- c. Ketua komite sekolah : 1 Orang
- d. Bujang : 1 Orang

## **4. Profil Sekoiah**

### **a. Identitas Sekolah**

- 1. Nama Sekolah : SLB YPP Bajeng Raya
- 2. Nomor Induk Sekolah : 8121 90302001
- 3. Provinsi : Sulawesi Selatan
- 4. Otonomi Daerah : -
- 5. Desa/kelurahan : Kalebajeng
- 6. Kecamatan : Bajeng
- 7. Jalan dan Nomor : Jl. Dg Nangka No. 3
- 8. Kode Pos : 92125
- 9. Status Sekolah : Yayasan
- 10. Telepon : 085298591542
- 11. Akreditasi : B
- 12. Tahun Berdiri : 1995
- 13. Tahun Perubahan : -

14. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
15. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
  - a. Jarak kepusat kecamatan
  - b. Jarak kepusat otoda
  - c. Terletak Pada Lintasan
16. Organisasi penyelenggara : Pendidikan Luar Biasa

## **5. Keadaan Gurú**

Gurú yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran gurú sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Gurú sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seseorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru di SLB YPP Bajeng Raya dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan keterampilan dan informasi yang penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Apalagi untuk menghadapi anak yang

memiliki kelakuan khusus diperlukan strategi yang berbeda dan cukup lebih untuk membina para siswa, karena mereka akan memiliki daya tangkap berbeda dengan siswa normal pada sekolah lainnya. Untuk mengetahui keadaan gurú di SLB YPP Bajeng Raya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Gurú SLB YPP Bajeng Raya**

No	Nama Gurú	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Rostina, S.Pd	Kepala Sekolah	Keterampilan
2.	Sitti Mesrawati,S.Pd	Gurú Kelas	Dasar II
3.	Ahmad S.Pd	Gurú Kelas	Dasar IV
4.	Nurwahidah	Gurú Kelas	Dasar V
5.	Hj. Wahaidah	Gurú Kelas	Dasar
6	Suarni, S.Pd	Gurú Kelas	Dasar VI c
7.	Hj. Rubiyanti S.Pd	Gurú Kelas	Dasar III A
8.	Salassaria	Gurú Kelas	DasarIV C
9.	Pakaruddin, S.Pd	Gurú Kelas	Dasar II C
10.	Zulfianti, S.Pd	Gurú Kelas	Agama dan TIK
11.	Asriani Ahmad, S.Pd	Gurú Kelas	VIII/B
12.	Sri Wahyuni Mandasari	Staf Perpustakaan	
13.	Fitri Ramadhani	Pustakawan	
14.	Dg. Gassing	Bujang	

Sumber Data : SIB YPP Bajeng Raya 2015-2016

Tabel 3

## Nama Staf Tata Usaha di SLB YPP Bajeng Raya

No	Nama	Jabatan	Aiamat
1.	Fitriani	Kepaia Tata Usaha	Bontonompo Selatan
2.	Dg. Gassing	Bujang Sekolah	Bontonompo Selatan
3.	Fitriani	Administrasi	Bontonompo Selatan

Sumber Data : SIB YPP Bajeng Raya 2015-2016

### 6. Keadaan peserta didik di sekolah Luar Biasa YPP Bajeng Raya

Keadaan peserta didik di SLB YPP Bajeng Raya kec. Bajeng Kab. Gowa pada periode tahun 2015-2016 sampai saat ini tercatat sebanyak 34 orang

Tabel 4 Jumiah peserta didik di SIB YPP bajeng Raya

No	Siswa	L	P	Jumiah
1.	SD	9	18	27
2.	SMP	2	3	5
3.	SMA	1	1	2

Sumber Data : SLB YPP Bajeng Raya 2015-2016

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SLB YPP Bajeng Raya yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah, disamping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut.

**Tabel 5 Keadaan sarana dan prasarana di SLB YPP Bajeng Raya**

No	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	V		
2.	Ruang Tata Usaha	V		
3.	Ruang BK	V		
4.	Ruang Kelas	V		3 Buah
5.	Ruang Perpustakaan	V		
6.	Kantin	V		
7.	Mushollah	V		
10	WC/Kamar Kecil	V		

**Sumber Data : SIB YPP Bajeng Raya 2015-2016**

Sarana dan Prasarana yang dimiliki SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan

prasarana yang dimiliki oleh SLB YPP Bajeng Raya dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh SLB YPP Bajeng raya tidak hanya fasilitas peserta didik, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti mangrove dan lain-lain meskipun belum terlalu memadai.

### **B. Metode pembelajaran PAI pada siswa SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.**

Pembelajaran yang dilakukan di SLB YPP Bajeng Raya disesuaikan dengan Program pengembangan pendidikan individual (PPI) untuk anak yang berkebutuhan khusus dikembangkan dengan melalui berbagai proses atau tahap-tahap pengembangan dan pelaksanaan program pengembangan pendidikan individual, yaitu mencakup tahap: penjangkauan dan identifikasi peserta didik yang berkelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, melakukan rujukan ke tim pendidikan khusus, melakukan pertemuan tim, melakukan asesmen, melakukan pertemuan tim asesmen, menyusun program pendidikan individual (PPI), melaksanakan program pendidikan individual, dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan individual.

Metode pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang disiapkan oleh para guru di SLB YPP Bajeng Barat dengan baik, dimana ditunjukkan agar peserta didik mampu untuk berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun

secara khusus melalui penggalian kemampuan diri peserta didik yang paling dominan dan didasarkan kepada kurikulum berbai kompetensi.

Metode bimbingan yang dilakukan gurú kepada peserta didik berkebutuhan khusus, difokuskan dahulu terhadap prilaku non adaptif atau prilaku menyimpang sebelum mereka melakukan kegiatan kegiatan program kegiatan belajar individual bimbingan semacam ini dapat diterapkan didalam pengkondisian lingkungan yang dapat mencapai perkembangan optimal dalam upaya pengembangan prilaku-prilaku sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan ibu Zulfianti, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Para siswa yang ada di SLB YPP Bajeng Barat sebelum proses pembelajaran berlangsung, para gurú mengadakan pendekatan khusus terlebih dahulu, karena akan berbeda pola tingkah laku anak yang abnormal dengan anak yang normal, sehingga kami fokus pada pengembangan perilaku sesuai dengan perkembangannya. (Wawancara tanggal 18 juli 2016 di SLB YPP Bajeng Raya)

Seperti halnya dengan anak abnormal lainnya di SLB YPP Bajeng Barat juga mengalami Masalah-masaiah perilaku psikososial yang seringkali muncul adalah 1. Penakut seperti pada takut pada binatang, gelap, dan lain-lain. 2. Perilaku agresif, yang tampak pada tindakan-tindakan anak yang cenderung melukai anak lain. 3. Pendiam, menarik diri dan atau rendah diri. Belakangan ini, sering juga terdengar istilah anak dengan budaya autisme.

SLB YPP Bajeng Raya tidak memiliki gurú khusus dalam pelajaran Agama Islam akan tetapi masing-masing guru kelas mengajarkan mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya. Meskipun demikian para gurú cukup antusias dalam memberikan pembelajaran agama Islam kepada para siswa, merekapun seperti gurú pada umumnya memiliki pembelajaran sehingga materi yang ada cukup dikuasai untuk diaplikasikan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada setiap siswa berbeda, karena di SLB YPP Bajeng Raya memiliki anak binaan yang terdiri dari Tuna Netra, Tuna Rungu, Tunagrahita dan Tuna daksa. Sehingga pemberian metodepun berbeda.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ahmad, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran Agama Islam yang diberikan kepada siswa berbeda, misalnya pada anak yang tuna netra itu akan diberikan buku yang memiliki tulisan timbul agar mereka dapat membaca selain mendengarkan penjelasan dari gurú, sementara anak tunarungu cara penjelasannya melalui bahasa Isyarat dengan menggunakan anggota tubuh. *Selain itu* kami senantiasa memberikan contoh perilaku kepada para siswa. (Wawancara tanggal 20 juli 2016 di SLB YPP Bajeng Raya)

Metode pembelajaran Agama Islam yang diberikan kepada parasiswa yang berkebutuhan khusus pada dasarnya tidaklah semaksimal dengan apa yang bisa diberikan kepada siswa yang normal, akan tetapi yang paling utama yang dilakukan para guru di SLB YPP bajeng Barat adalah bagaimana mereka mengetahui bagaimana tentang pendidikan

agama Islam itu tersendiri. Selain itu para gurú rutin mengajak para siswa untuk melakukan sholat berjamaah di mushallah sehingga dengan sendirinya tertanam bagaimana ibadah yang dilakukan dalam Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang diamai oleh peneiti bahwa yang sering dilakukan oleh siswa SLB YPP Bajeng Raya Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah:

1. Suka bercerita sendiri
2. Suka manjat pohon
3. senang melihat orang asing
4. suka mengganggu teman
5. suka ketawa sendiri
6. gurunya yang biasa memandikan
7. suka berteriak.

(Hasil observasi tanggal 17 juli 2016)

### **C. Faktor kesulitan metode pembeiajaran PAI siswa SLB YPP Bajeng Raya kecamatan Bajeng kabupaten Gowa**

Seperti pada umumnya pendidikan agama Islam mempunyai cara tersendiri baik secara pemahaman ataupun tingkah laku. Demikian halnya yang dialami oleh para siswa SLB YPP Bajeng Raya. Meskipun mereka pada dasarnya tidak mempelajari pendidikan agama Islam

dengan berbagai metode karena keterbatasan yang dimilikinya akan tetapi pendidikan agama Islam cukup memberikan cara tersendiri dalam pola tingkah lakunya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Wahaida S.Pd

yang mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam sangat termotivasi bagi pembentukan karakter siswa di SLB YPP Bajeng Raya, dimana pada awal mereka masuk terkadang sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar PAI tersebut, disamping itu mereka diberikan pemahaman dan pembelajaran bagaimana berperilaku yang baik secara tidak langsung mereka juga mulai mengetahuinya, (Wawancara 20 juli 2016 di SLB YPP Bajeng Raya)

Adapun Contoh Faktor kesulitan Belajarnya yaitu:

2. Belum mampu menyebuı dan mengenal huruf
3. Perbendaharaan kata masih kurang
4. Tidak mampu membedakan nama-nama benda yang di kenalinya
5. Selalu terganggu belajarnya jika melihat orang asing.

Proses kontrol eksekutif juga merupakan diberikan para guru SLB YPP Bajeng Raya khususnya pada pendidikan Agama Islam dengan memberikan strategi Individual yang dapat digunakan untuk membantu diri sendiri bagi para individu yang terbelakang mental dengan melakukan berbagai tugas dengan baik tentang: belajar konsep, memori, perhatian, dan bahasa dalam daerah memori terhadap dua strategi latihan dan organisasi

yang dapat diberikan kepada anak yang terbelakang. Sebagai contoh anak diatih untuk mengorganisasi sepuluh kata yang dicampur aduk kedalam tiga kelompok, yaitu kata-kata yang termasuk ke dalam kelompok rukun Islam, kelompok Imán, dan kelompok nama Nabi. Latihan pengelompokan kata-kata ini ialah untuk melatih memori anak yang terbelakang mental.

Selain anak terbelakang mental memiliki karakteristik intelektual, juga memiliki karakteristik kepribadian. Karakteristik kepribadian anak yang terbelakang mental dipengaruhi oleh karakteristik intelektual anak. Sebaliknya, karakteristik intelektual anak terbelakang mental akan mempengaruhi karakteristik kepribadian, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, anak yang terbelakang mental memiliki hubungan sosial dan emosional yang miskin dengan orang lain dan lingkungannya.

Pada umumnya para guru di SLB YPP Bajeng Raya percaya bahwa soal kepribadian yang dialami oleh anak yang terbelakang mental akan mengurangi motivasi anak untuk sukses. Anak yang terbelakang mental dapat diterima dengan wajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Hj WaHaida yang mengatakan bahwa :

Antara motivasi anak normal dengan motivasi anak yang terbelakang mental terhadap penguasaan tugas. Sepanjang anak terbelakang mental bersama dengan anak normal maka anak terbelakang mental tersebut akan dimanipulasi dikuasai lingkungan mereka oleh anak yang normal. Hal ini disebabkan karena motivasi anak terbelakang untuk menguasai tugas-tugas sosial lebih rendah seimbang dengan (*motivasi*) anak normal untuk menguasai tugas-

tugas sosial. (Wawancara tanggal 20 juli 2016 di SLB YPP Bajeng Raya)

Sepanjang sejarah menunjukkan bahwa anak terbelakang mental sering gagal melakukan suatu tugas dari pada anak normal.

Anak

terbelakang mental secara umum kurang memiliki motivasi untuk sukses dan

kurang percaya diri dalam berbuat sehingga sering mengalami kegagalan dalam hidup yang sering dialami oleh anak yang terbelakang mental, juga menjadi faktor penghambat bagi munculnya motivasi untuk hidup pada diri anak yang terbelakang mental.

Namun pada umumnya anak terbelakang mental yang hidup di lingkungan masyarakat yang familiar dan bersikap sosial yang positif terhadap anak yang terbelakang mental, akan dapat menumbuhkan kembangkan motivasi hidup kepada diri anak. Oleh karena itu, sangat diharapkan pada semua pihak, khususnya pihak orang tua, anggota keluarga seisi rumah, pihak sekolah, dan masyarakat harus dapat menerima keberadaan anak terbelakang mental dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk menjalani hidup dengan penuh kemandirian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

**D. Efektifitas metode pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa SLB YPP Bajeng Raya Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.**

Efektifitas pembelajaran di SLB YPP Bajeng Raya pada dasarnya sama dengan sekolah formal lainnya, meskipun proses pembelajarannya berbeda dengan siswa normal lainnya, seperti pada Pengembangan kurikulum dilaksanakan di SLB YPP Bajeng barat dilakukan dengan berbagai modifikasi antarlain: 1. Modifikasi alokasi waktu

Modifikasi alokasi waktu di SLB YPP Bajeng Raya disesuaikan dengan mengacu pada kecepatan belajar siswa. Misalnya materi pelajaran *pokok óanasan ferfenfu cfaám fcurífcuíum reguier* (Kurikulum Sekolah Dasar) diperkirakan alokasi waktunya selama 6 jam. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal (anak berbakat) dapat dimodifikasi menjadi 4 jam waktu tatap muka. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi relatif normal dapat dimodifikasi menjadi sekitar 8 jam tatap muka; Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di bawah normal (anak lamban belajar) dapat dimodifikasi menjadi 10 jam, atau lebih; dan untuk anak tunagrahita menjadi 18 jam, atau lebih dan seterusnya.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sitti Mesrawati, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Alokasi waktu belajar anak-anak disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, berbeda jika disekolah formal lainnya alokasi waktunya sama saja tanpa membedakan. Anak yang berada di sekolah luar biasa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda sehingga butuh juga waktu berbeda dalam penanganannya. (Wawancara 16 Mei 2016 di SLB YPP Bajeng Raya).

## 2. Modifikasi isi/materi

Siswa SLB YPP Bajeng Raya yang memiliki inteligensi di atas normal, sehingga materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat digemukkan (diperluas dan diperdalam) dan/atau ditambah materi baru yang tidak ada di dalam kurikulum sekolah reguler, tetapi materi tersebut dianggap penting untuk anak berbakat. Dan untuk siswa yang memiliki inteligensi relatif normal materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat tetap dipertahankan, atau tingkat kesulitannya diturunkan sedikit agar lebih mudah menyerap pembelajaran.

Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di bawah normal (anak lamban belajar/tunagrahita) materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitannya seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.

## 3. Modifikasi proses belajar-mengajar

Proses pembelajaran Mengembangkan proses berfikir tingkat tinggi, yang meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan probiem solving, untuk anak

berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal; Menggunakan pendekatan student centered, yang menekankan perbedaan individual setiap anak, lebih terbuka (divergent); Memberikan kesempatan mobilitas tinggi, karena kemampuan siswa di dalam kelas heterogen, sehingga mungkin ada anak yang saling bergerak kesana-kemari, dari satu kelompok ke kelompok lain. Menerapkan pendekatan pembelajaran kompetitif seimbang dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Melalui pendekatan pembelajaran kompetitif anak dirangsang untuk berprestasi setinggi mungkin dengan cara berkompetisi secara fair. Melalui kompetisi, anak akan berusaha seoptimal mungkin untuk berprestasi yang terbaik, "aku-lah sangjuara" Namun, dengan pendekatan pembelajaran kompetitif ini, ada dampak negatifnya, yakni mungkin "ego"-nya akan berkembang kurang baik. Untuk menghindari hal ini, maka pendekatan pembelajaran kompetitif ini perlu diimbangi dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, setiap anak dikembangkan jiwa kerjasama dan kebersamaannya. Mereka diberi tugas dalam kelompok, secara bersama mengerjakan tugas dan mendiskusikannya. Penekanannya adalah kerjasama dalam kelompok, dan kerjasama dalam kelompok ini yang dinilai. Dengan cara ini sosialisasi anak dan jiwa kerjasama serta saling tolong menolong akan berkembang dengan baik. Dengan demikian, jiwa kompetisi dan jiwa kerjasama anak akan berkembang

harmonis. Disesuaikan dengan berbagai tipe belajar siswa (ada yang bertipe visual; ada yang bertipe auditoris; ada pula yang bertipe kinestetis). Tipe visual, yaitu lebih mudah menyerap informasi melalui indera penglihatan. Tipe auditoris, yaitu lebih mudah menyerap informasi melalui indera pendengaran. Tipe kinestetis, yaitu lebih mudah menyerap informasi melalui indera perabaan/gerakan. Gurú tidak monoton dalam mengajar sehingga hanya akan menguntungkan anak yang memiliki tipe belajar tertentu saja.

Adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik di SLB YPP Bajeng Baya, memerlukan kemampuan khusus gurú. Gurú dituntut memiliki kemampuan beraitan dengan cara mengombinasikan kemampuan dan bakat setiap anak dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan berpikir, melihat, mendengar, berbicara, dan cara bersosialisasi. Hal-hal tersebut diarahkan pada keberhasilan dari tujuan akhir pembelajaran, yaitu perubahan perilaku kearah pendewasaan. Kemampuan gurú semacam itu merupakan pemahaman seorang gurú dalam menyelaraskan keberadaannya dengan kurikulum yang ada kemudian diramu menjadi sebuah program pembelajaran individual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di SLB YPP Bajeng Barat kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan Judul Efektifitas Metode Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SLB YPP Bajeng Raya yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran Agama Islam yang dilakukan sangat variatif mengingat bahwa siswa yang berada di SLB YPP Bajeng Raya memiliki kelebihan yang berbeda sehingga dalam memilih metode pembelajaran juga ditangani dengan hal yang berbeda. Karena siswa SLB memiliki kekurangan tersendiri dan harus diperlakukan dengan metode tertentu.
  
- b. faktor kesulitan belajar siswa di SLB YPP Bajeng Raya pada dasarnya tidak terlalu memahami apa yang dikatakan dengan gurunya dan harus di lakukan secara berulang ulang. sama dengan sekolah lain yang pada umumnya, lambat memahami pelajaran yang di jelaskan akan tetapi mereka memiliki kurikulum tersendiri dan alokasi waktu yang berbeda dimana difakukan jam tatap muka yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan pada setiap peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

C. Secara umum efektifitas pembelajaran yang di lakukan SLB YPP Bajeng Raya pada dasarnya sama dengan sekolah lain yang pada umumnya, akan tetapi mereka memiliki kurikulum tersendiri. Dan mempunyai peranan tersendiri dalam pola tingkah laku pada setiap peserta didik.

## **B. Sarán**

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan sarán yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

### **1. Bagi Gurú**

Sebaiknya disekolah disiapkan gurú pendidikan Agama Islam tersendiri agar peserta didik lebih fokus dan terarah terhadap pembelajaran agama Islam, dan pembelajaran yang diberikan lebih dikembangkan tingkat kreatifitasnya sehingga para siswa lebih giat dalam belajar

### **2. Bagi siswa**

Dalam pembelajaran tidak ada kata untuk malu ataupun merasa terasing dengan keterbatasan yang ada akan tetapi lebih memotivasi diri bahwa kalian bisa dan dan bahkan mampu berbuat lebih dibandingkan dengan para siswa yang normal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Alquran Al-karim*

Arikunto, Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, edisi revisi cet,XII; Jajarta rineka cipta.

Darsono. 2000. *Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Dirjen dikti BP3 GSD Yogyakarta.

Djamarah. 2002. *Prestasi belajar dan kompetensi Gurú*. Surabaya : Usaha Nasional.

Drajat, Zakiyah. 1992 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gazalba,Sidj. 1996. *Majlis Pusat Iahadat dan Kebudayaan*, Jakarta; Pustaka Antara

Kartadinata, Sunaryo. 1992. *Model Program Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa*, Medan; KIP.

Marimba.D.Rahmad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung;Al Ma'arif.

Muhaimin. 1996 *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta; Remaja

Rosdakarya

Muliyono, Bambang. 1998. *Kenakalan remaja dalam perspektif pendekatan sosiologi, psikologi, teologis, dan usaha penanggulangan*. Jakarta: Andi Offset

Musfiro, 2008. Artikel Pendidikan: *Konsep Pendidikan Karakter*. UNY.Yogyakarta

Morris, Barry. dalam Rusman. 2011. *Model-Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Gurú*. Jakarta PT Raja Grafindo persada

Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Depertemen Promosi Kesehatan.

Rusyan, Tabrani. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar Remaja*, Bandung; Rosdakarya

Rusman. 1996. *Sumbangan Pendidikan Islam dalam*

- pembangunan Nasional*. Toha Putra; Medan
- Rousdy, Latief. 1996. *Agama dalam kehidupan manusia*. Medan ; Raimbow
- Semiawan. 1999. *Pendidikan Tinggi: Peningkatan Kemampuan Manusia sepanjang hayat seoptimal mungkin*. Jakarta; PT. Grasindo
- Soemantri. 2012. *Psikologi Luarbiasa*, Bandung; Rafika Aditama
- Soebahar. 2002. *Wawasan baru pendidiann Islam*, Jakarta; Kalam Mulia
- Sunaryo. 1992 *Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Perkembangan Murid Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Bimbingannya*. Bandung: Laporan Penelitian
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta
- Syafaruddin 2002 *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pembentukan Konsep Strategi dan Aplikasi*. Bandung:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- UU Gurú dan Dosen No. 20 Tahun 2005 Tentang *Gurú dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu pendidikan, dalam persfektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## RIWAYAT HIDUP



RAHMAWATI, lahir di Gentungang Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Agustus 1994. Anak pertama dari pasangan Irwan dan Salma.

Penulis mulai masuk jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong dan tamat pada tahun 2006 dan kemudian melanjutkan di SMP/MTs Assalam Kecamatan Polong Bangkeng, kemudian pada tahun 2009 lanjut di SMA Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat Starata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.